

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, LUAS LAHAN, DAN KURS DOLAR AMERIKA TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA PERIODE TAHUN 2001-2011

**Ambar Puspa Galih
N. Djinar Setiawina**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kopi sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara adalah hasil perkebunan yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi. Dalam perannya sebagai komoditas ekspor, kopi menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen utama kopi dunia dan menempati urutan ketiga penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia, dan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada periode 2001-2011. Analisis regresi adalah teknik analisis yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Namun secara parsial, hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2001-2011, sedangkan luas lahan dan kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Kemudian, variable yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011 adalah jumlah produksi.

Kata kunci: *kopi, perdagangan internasional, ekspor, produksi, lahan, kurs*

ABSTRACT

Coffee as one of the commodity from the agriculture sector and as one of the main source income of Indonesia is a global commodity that is highly economic valued. As its role as an export commodity, coffee makes Indonesia as one of the world's leading coffee producers and ranks world's third-largest coffee producer after Brazil and Vietnam. The purpose of this study are to determine the effect of total production, land area, and the U.S dollar exchange rate simultaneously and partially to the volume of Indonesia's coffee export and to determine which independent variable has dominant influence on the volume of Indonesia's coffee export in 2001-2011. Regression analysis is the analysis technique used. Results of analysis show that total production, land area, and the U.S. dollar exchange rate have simultaneously significant effect to the volume of Indonesia's coffee exports 2001-2011. Yet partially, only variable total production significantly effect the volume of Indonesia's coffee exports 2001-2011, while land area and U.S. dollar exchange rate did not have any significant effect on the dependent variable. Lastly, the most dominant variable that influent the volume of Indonesia's coffee export in 2001-2011 is total production.

Key words: *coffee, international trade, export, production, land, exchange rate*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan aspek penting bagi pembangunan suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis, serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang tersedia pada suatu negara. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing negara tersebut yang menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya (Amir M.S, 1980:1). Hal demikian yang menjadi suatu alasan mengapa suatu negara melakukan perdagangan internasional.

· e-mail : ambargalih@hotmail.com / telp: +6281916113888

· e-mail: djinarsw@yahoo.com / telp: +62818556481

Salah satu penghasil devisa utama berasal dari subsektor perkebunan yaitu kopi yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Kopi merupakan sebagian kecil dari komoditas perdagangan internasional yang dikelola dan didominasi oleh petani berskala kecil. Dari 25 juta petani di seluruh dunia, sekitar 75% lahan adalah *smallholders* (Brown 2004). Di Indonesia, kopi sebagai komoditi perkebunan andalan Indonesia diusahakan oleh perkebunan negara, swasta maupun rakyat (Giyarto, 2010). Sejalan dengan situasi yang terjadi di dunia, perkebunan kopi di Indonesia juga sebagian besar diusahakan oleh rakyat (Miftahul, 2010). Dengan semakin berkembangnya komoditas kopi dalam perdagangan dunia, memberikan harapan besar bagi perekonomian petani khususnya, dan perekonomian nasional Indonesia umumnya sebagai negara agraris. Dalam perannya sebagai komoditas ekspor, negara Indonesia menjadi salah satu produsen utama kopi dunia dan saat ini (tahun 2013) menempati urutan ketiga penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam, menurut *International Coffee Organization* (ICO).

Produksi kopi Indonesia paling tinggi dicapai pada tahun 2009/2010 dengan jumlah 682.800 ton. Sedangkan di tahun yang sama, negara-negara lain cenderung mengalami penurunan dalam jumlah produksi. Pada tahun berikutnya, 2010/2011, produksi kopi mengalami penurunan di Indonesia, tetapi negara-negara lain dan produksi kopi dunia mengalami peningkatan. Volume ekspor pada periode 2001-2011 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai ekspor kopi terus meningkat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008, dan terjadi penurunan pada tahun 2009 menjadi 824,015 juta dolar AS. Namun, setelah tahun 2009 terjadi peningkatan nilai ekspor kembali hingga pada tahun 2011 menjadi 1,064 miliar dolar AS.

Agar dapat menanggulangi penurunan volume ekspor, produksi harus ditingkatkan, perluasan lahan dan juga peremajaan tanaman kopi. Apabila dilihat dari segi luas areal dan produksi perkebunan kopi, pada tahun 2001 produksi kopi yang dihasilkan di Indonesia sebesar 569.234 ton dan luas lahan sebesar 1.313.383 hektar. Produksi terus mengalami peningkatan hingga 709.000 ton pada tahun 2011. Sedangkan, luas lahan cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan pada tahun 2011 luas areal lahan adalah 1.308.000 hektar.

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah tingkat nilai tukar yang ternyata dapat mendorong peningkatan harga kopi petani dan volume ekspor kopi Indonesia (Reni Kustiari, 2007). Penurunan nilai mata uang (rupiah), dimana kurs dolar Amerika meningkat, akan menaikkan ekspor dan mengurangi impor (Sadono, 2012:215). Jika nilai dolar Amerika menguat terhadap rupiah, maka eksportir, dalam hal ini eksportir kopi Indonesia akan memperoleh keuntungan lebih dikarenakan kemampuan dolar untuk membeli kopi yang dihasilkan Indonesia dengan nilai tukar rupiah lebih besar dan demikian sebaliknya.

Perkembangan nilai kurs dolar Amerika Serikat pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2011 yang mengalami fluktuasi. Rata-rata kurs dolar Amerika dari tahun 2001 sampai 2011 adalah sebesar 9.481 Rp/USD dengan perkembangan pergerakan kurs dolar menurun sebesar 0,9 persen. Kurs dolar terhadap rupiah paling kuat terjadi pada tahun 2008 dengan nilai 11.005 Rp/USD, yang diduga disebabkan oleh kondisi politik dan ekonomi Indonesia yang kurang stabil.

Rumusan Masalah

Berikut adalah masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada periode 2001-2011?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011?

3. Variabel bebas manakah di antara jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.
3. Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ekspor

Menurut G.M. Meier dan Baldwin (1965:313), ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara dimana perluasan dalam sektor industri, sehingga mendorong industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Konsep Valuta Asing

Sadono Sukirno (2012:215) menyebutkan bahwa dalam sistem kurs valuta asing fleksibel (mengambang bebas), depresiasi atau apresiasi mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Depresiasi mata uang akan menaikkan ekspor dan mengurangi impor, sedangkan apresiasi mata uang akan cenderung mengurangi ekspor dan menambah impor. Maka apabila rupiah mengalami depresiasi mata uang, maka kurs dolar Amerika akan meningkat, sehingga ekspor akan bertambah, dan sebaliknya.

Hubungan Jumlah Produksi dengan Volume Ekspor

Sugiarsana (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh jumlah produksi, harga, dan investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia pada tahun 1995-2010 menunjukkan variabel bebas (jumlah produksi, harga, dan investasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010). Maka, ini memperkuat jawaban sementara model penelitian ini bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Hubungan Luas Lahan dengan Volume Ekspor

Iswandhie (2000) menyebutkan, semakin luas lahan areal perkebunan yang diusahakan maka produksi yang dihasilkan secara kuantitas diduga akan cenderung meningkat. Apabila produksi meningkat, maka volume kopi Indonesia yang dapat diekspor juga meningkat.

Hubungan Kurs Dolar Amerika dengan Volume Ekspor

Sanjaya (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang (pada sistem kurs mengambang bebas) mengakibatkan perubahan dalam ekspor maupun impor. Jika kurs dolar Amerika Serikat (AS) apresiasi, nilai mata uang dalam negeri (dalam hal ini rupiah) melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun (Sadono, 2012:215). Tentunya, pernyataan teori tersebut berlaku apabila keadaan ekonomi normal, dengan kata lain tidak terjadi inflasi atau asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, meliputi seluruh provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2001-2011, sehingga data sekunder yang digunakan berupa data *time series*. Dalam hal ini data berupa jumlah produksi, luas lahan, kurs dolar Amerika, volume ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 2001 – 2011 yang diperoleh dari institusi pemerintah dan non pemerintah. Dalam menganalisis data, penelitian ini memakai model regresi berganda dengan tiga variabel kuantitatif yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Uji Statistik

1. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antara lain uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara keseluruhan/simultan (uji-F), uji koefisien regresi secara individual/parsial (uji-t).

2. Uji Kelayakan Model

Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas merupakan beberapa uji dalam uji kelayakan model.

DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi

Analisis regresi berperan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika terhadap variabel terikat (volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011). Berikut telah disusun model regresi estimasi yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data.

$$\begin{aligned} \hat{\text{LnY}} &= 7,975 + 1,131 \text{ LnX}_1 + 0,395 \text{ LnX}_2 - 1,698 \text{ LnX}_3 \\ \text{Se} &= 28,288 + 0,235 \text{ LnX}_1 + 1,894 \text{ LnX}_2 + 0,645 \text{ LnX}_3 \\ t_i &= 0,282 + 4,806 \text{ LnX}_1 + 0,208 \text{ LnX}_2 - 2,633 \text{ LnX}_3 \\ \text{Sig} &= 0,786 + 0,02 \text{ LnX}_1 + 0,841 \text{ LnX}_2 + 0,034 \text{ LnX}_3 \end{aligned}$$

Uji Kelayakan Model

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* ternyata variabel jumlah produksi, luas lahan, kurs dolar Amerika, dan residual model yang dibuat berdistribusi normal dikarenakan $0,478$ (*Sig 2-tailed*) $> 0,05$ (α). Selanjutnya, dengan melihat normal *probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar mendekati garis diagonal.

2) Uji Autokorelasi

Dengan (α) $0,05$, $n=11$ dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 (tiga), diperoleh nilai $d_L = 0,595$ dan $d_U = 1,928$. Maka, model yang dibuat layak dipakai untuk memprediksi dikarenakan d statistik berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olahan data, tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat. Hal ini dikarenakan koefisien *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

4) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data, tidak ada pengaruh variabel bebas (jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika) terhadap absolut residual, baik secara serempak maupun parsial. Hal tersebut disebabkan oleh nilai α yang lebih kecil daripada signifikan masing-masing variabel independen/bebas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Nilai statistik uji jatuh pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dengan $F_{hitung} = 13,046 > F_{tabel} = 4,35$. Ini berarti bahwa jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Artinya, jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika berpengaruh terhadap variable terikat penelitian (volume ekspor kopi Indonesia). $R^2 =$ nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,848 menunjukkan bahwa 84,8 % variasi (naik-turunnya) volume ekspor kopi Indonesia (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel jumlah produksi (X_1), variabel luas lahan (X_2) dan variabel kurs dolar Amerika (X_3), sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

1) Pengujian Pengaruh Jumlah Produksi (X_1) Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2001-2011 (Y)

Berdasarkan hasil olahan data, nilai $t_{hitung} = 4,806$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,365$, sehingga H_0 ditolak. Maka jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Nilai $b_1 = 1,131$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel jumlah produksi (X_1) terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia (Y) sebesar 1,131 yang artinya jika jumlah produksi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (perubahan nol), maka volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011 (Y) diharapkan meningkat sebesar 1,131 persen. Ini menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor, dimana sesuai dengan hipotesis peneliti.

2) Pengujian Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2001-2011 (Y)

Berdasarkan hasil olahan data, nilai $t_{hitung} = 0,208$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 2,365$, sehingga H_0 diterima. Maka luas lahan areal kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Hal ini dikarenakan belum adanya kontribusi pemerintah yang optimal terhadap distribusi modal dan usaha yang dikhususkan kepada perluasan lahan untuk mengoptimalkan produksi dan volume ekspor kopi Indonesia.

3) Pengujian Pengaruh Kurs Dolar Amerika (X_3) Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2001-2011 (Y)

Berdasarkan hasil olahan data, nilai $t_{hitung} = -2,633$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 2,365$, sehingga H_0 diterima. Maka kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Apabila kurs dolar Amerika semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk melakukan impor dari Indonesia semakin besar juga. Namun, apabila keadaan ini secara terus menerus berlangsung dan nilai rupiah semakin menurun, maka akan terjadi inflasi dimana harga-harga umum di Indonesia semakin meningkat (terus-menerus). Selain hal tersebut, dikarenakan kemampuan luar negeri untuk mengimpor dari Indonesia tinggi dan di Indonesia ekspor lebih besar daripada impor sehingga jumlah uang yang beredar di dalam negeri juga semakin besar dikarenakan penerimaan devisa. Oleh karena harga-harga barang meningkat, maka kemampuan produsen kopi dalam membeli faktor produksi juga menurun, sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi dan volume ekspor kopi yang dihasilkan. Kurs dolar yang menguat secara terus menerus akan menyebabkan inflasi, dimana pada akhirnya akan memperkecil investasi dan ekspor, dan cenderung akan menaikkan impor.

Variabel Yang Paling Dominan

Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki nilai *absolute standardized coefficients beta* terbesar. Berdasarkan hasil analisis data, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai *absolute standardized coefficients beta* terbesar. Ini berarti bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011 adalah variabel jumlah produksi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.
2. 1) Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Hal ini membuktikan bahwa pada periode penelitian ini, jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor, yang berarti semakin banyak jumlah produksi kopi yang dihasilkan, maka semakin banyak pula volume ekspor kopi Indonesia yang dapat dilakukan.
2) Luas lahan areal kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Koefisien bertanda positif sehingga luas areal perkebunan kopi merupakan faktor penentu besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia dalam perdagangan internasional. Berarti semakin luas areal lahan, semakin tinggi volume ekspor kopi Indonesia.
- 3) Kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Selanjutnya, koefisien bertanda negatif, maka, teori yang menyatakan bahwa ‘semakin kuat kurs dolar Amerika, maka semakin tinggi volume ekspor’, tidak selalu berlaku.
3. Variabel jumlah produksi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka berikut adalah saran yang dapat dikemukakan:

1. Perlu adanya keseriusan dari pemerintah dalam mengembangkan produksi kopi yang tidak hanya sebagai industri hulu, namun juga sebagai industri hilir. Hal ini dapat direalisasikan apabila ada kesesuaian kebijakan antara pemerintah dengan industri kopi. Selanjutnya perlu adanya pengembangan lembaga riset dan peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan kepada inovasi dan penemuan produk kopi yang lebih unggul dan memiliki daya saing di pasar internasional. Untuk meningkatkan jaringan pasar ekspor kopi Indonesia ke negara-negara di dunia, maka diperlukan pembentukan lembaga promosi khusus. Hal ini tentunya dapat tercipta dengan dukungan dan komitmen pemerintah dalam mengembangkan industri kopi dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Mengintensifikasikan ekspor kopi olahan untuk meningkatkan mutu dan memaksimalkan penggunaan faktor produksi agar mendapat hasil dan jumlah produksi kopi yang optimal, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan itu, produksi dan volume ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional dapat ditingkatkan.
2. Perluasan lahan kopi itu penting, namun petani bersama-sama dengan pemerintah harus memperhatikan kapasitas input produksi, dan penambahan suatu input harus diimbangi oleh penambahan input (faktor produksi) yang lain. Selanjutnya, bukan saja luas tidaknya suatu lahan perkebunan kopi (kuantitas), namun juga didasarkan atas

kualitas dan efisiensi pengerjaan lahan tersebut untuk menghasilkan output yang maksimal. Jumlah devisa yang diterima oleh pemerintah Indonesia dari kegiatan ekspor harus dikontribusikan untuk pembangunan sektor riil, sektor pertanian, dan memaksimalkan perluasan dan penggunaan lahan untuk pertanian khususnya perkebunan kopi.

3. Pemerintah harus lebih sigap dan teliti dalam menentukan kebijakan ekonomi seperti dalam menentukan suku bunga, mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat, investasi, dan kebijakan lain sehingga terdapat keseimbangan dalam kurs valuta asing, terutama pada jumlah permintaan dan penawaran. Dengan adanya kebijakan yang tepat, maka diharapkan ekspor Indonesia tetap mengalami peningkatan dan pendapatan nasional bertambah melalui devisa yang diperolehnya, tanpa terjadi inflasi.

Referensi

- Aldrich, John. 2004. The Discovery of Comparative Advantage. *Journal of the History of Economic Thought*. [jurnal]. Vol.26, No.3, pp:379-399.
- Amir M.S. 1980. *Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Penerbit Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Angkouw, Junaedy. 2013. Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar (CCO) di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. [jurnal]. Vol.1, No.3, h: 981-990.
- Anonymous. 1998. Indonesia: Looking toward recovery: Can exports save Indonesia?. *East Asian Executive Reports, Proquest*. [jurnal]. Vol. 20 (8), pp: 9-12.
- Arnawa, I Ketut, *et al.* 2010. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Kopi Arabika Kintamani Dalam Upaya Meningkatkan Komoditas Ekspor Sektor Perkebunan. *Majalah Aplikasi Ngayah*. [jurnal]. Vol.1, No.1, h: 63-70.
- Brown, Grace H. 2004. Making Coffee Good to the Last Drop: Laying the Foundation for Sustainability in the International Coffee Trade. *Georgetown International Environmental Law Review, Proquest*. [jurnal]. Vol. 16, No.2, pp: 247-280.
- Bruno Verbist, Andree E. Putra dan Suseno Budidarsono. 2004. Penyebab Alih Guna Lahan dan Akibatnya Terhadap Fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) Pada Lansekap Agroforestri Berbasis Kopi di Sumatera. *Agrivita*. [jurnal]. Vol.26, No.1, h: 29-38.
- Devi Chandra, R.Hanung Ismono, Eka Kasymir. 2013. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *JIIA*. [jurnal]. Vol. 1 (1), h: 10-11.
- Giyarto. 2010. Produksi Tannase Menggunakan *Aspergillus niger* Dalam Media Limbah Kulit Buah Kopi. *Agrotek*. [jurnal]. Vol.4, No.1, h: 27-34.
- Grigg, David. 2002. The Worlds of Tea and Coffee: Patterns of Consumption. *GeoJournal*. [jurnal]. Vol. 57, No.4, pp: 259-270.
- Hall, Michael R. 2006. The Global Coffee Economy in Africa, Asia, and Latin America, 1500-1989. *Journal of Third World Studies, Proquest*. [jurnal]. Vol. 23, No.1, pp: 294-296.
- Ignatia M. H. dan Yunita D.S. 2009. Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. [jurnal]. Vol.9, No.2, h: 80-90.
- Indra. 2011. Penentuan Skala Usaha dan Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah. *Agrisep. Jurnal*. Vol. 12, No.1, h: 1-8.
- Journal of Commerce. 2013. Report: Global Coffee Consumption to Rise as Production Drops. *Journal of Commerce, Proquest*.
- Kim, Dong-Hyeon., Lin, Shu-Chin. 2010. Dynamic Relationship Between Inflation and Financial Development. *Macroeconomic Dynamics, Proquest*. [jurnal]. Vol.14, No.3, pp: 343-364.
- Malian, A.Husni. 2004. Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian Indonesia.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *AKP. [jurnal]*. Vol.2, No.2, h: 135-156.
- Miftahul Choiron, 2010. Penerapan GMP Pada Penanganan Pasca Panen Kopi Rakyat untuk Menurunkan Okratoksin Produk Kopi (Studi Kasus di Sidomulyo, Jember). *Agrointek. [jurnal]*. Vol.4, No.2, h: 114-120.
- Moh. Cholil Mahfud,. 2012. Teknologi dan Strategi Pengendalian Penyakit Karat Daun untuk Meningkatkan Produksi Kopi Nasional. *Pengembangan Invosai Pertanian. [jurnal]*. Vol. 5, No. 1, h: 44-57.
- Nindia Ekaputri. 2008. Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan di Kalimantan Timur. *EPP. Jurnal*. Vol.5, No.2, h:36-43.
- Reni Kustiari. 2007. Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi. [jurnal]*. Vol.25, No.1, h:43-55.
- Rice, Robert. 2003. Coffee Production in a Time Crisis: Social and Environmental Connections. *SAIS Review; a Journal of International Affairs. [jurnal]*. Vol. 23 (1), pp: 221-246.
- Sadono Sukirno. 2012. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 1997a. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, Jef Rudiantho. 2013. Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffee Production in North Sumatra, Indonesia. *Asian Journal of Agricultural and Rural Development. [jurnal]*. Vol. 3, No.3 , h. 93-107.
- Sugiarsana, Made., Indrajaya, I Gusti Bagus. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. [jurnal]*. Vol.2, No.1, h:10-19.
- Talbot, John M. 1997. Where Does Your Coffee Dolar Go?: The Division of Income and Surplus Along the Coffee Commodity Chain. *Studies in Comparative International Development. [jurnal]*. Vol. 32, No.1, pp: 56-91.
- Tara Eka P. 2012. Analisis Perilaku Kurs (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Indonesia Periode 1997.3-2011.4 (Aplikasi Pendekatan Keynesian Sticky Price Model). *Diponegoro Journal of Economics. [jurnal]*. Vol.1, No.1, h:1-13.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Pembangunan Ekonomi. [jurnal]*. Vol. 9, No.2, h: 156-167.
- Universitas Udayana. 2012. Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi. Denpasar.
- Wasserman, Miriam. 2002. Trouble in Coffee Lands. *Regional Review – Federal Reserve Bank of Boston, Proquest. [jurnal]*. Vol.12, No.2, pp: 4-13.
- Yusdja, Yusmichad. 2004. Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *Forum Penelitan Agro Ekonomi. [jurnal]*. Vol.22, No.2, h: 126-141.